



## **SIARAN PERS**

Untuk disiarkan segera

Lampiran: 3 Lembar

# **Hari Tanpa Tembakau Sedunia di Tengah Pandemi: Momentum untuk Berani Berhenti Bergantung pada Rokok**

Jakarta, 31 Mei 2021 – Hari ini, seluruh dunia merayakan Hari Tanpa Tembakau Sedunia dengan tema yang diusulkan WHO “*Commit to Quit*” atau “komitmen berhenti merokok”. Sebagai momen untuk memberi peringatan kepada masyarakat agar selalu waspada pada bahaya konsumsi rokok, Komnas Pengendalian Tembakau dan Yayasan Jantung Indonesia bekerja sama untuk mengadakan “Festival Keren Tanpa Rokok” yang terdiri atas serangkaian kegiatan. Dengan pemahaman lebih dalam arti “*Commit to Quit*”, festival ini mengajak masyarakat untuk memaknai arti “berhenti” tidak hanya dari perilaku merokok tapi pada hal-hal yang lebih mendasar lainnya.

Komitmen berhenti merokok menjadi yang sangat diperlukan di masa pandemi saat ini. Berdasarkan survei Komnas Pengendalian Tembakau (2020) terhadap 612 responden dari berbagai daerah di Indonesia selama 15 Mei–15 Juni 2020, jumlah belanja rokok justru meningkat di tengah impitan ekonomi tersebut, hampir 50% perokok mengaku tetap membeli rokok selama masa pandemi. Bahkan, lebih dari 13% perokok mengaku meningkatkan pembelian rokok. Jumlah tersebut mayoritasnya (77,14%) berasal dari responden dengan penghasilan kurang dari Rp5 juta. Sekitar 9,8% merupakan responden berpenghasilan di bawah Rp2 juta dan 17,8% dari responden berpenghasilan Rp2-5 juta.

Dalam rangka Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2021 yang saat ini berlangsung di tengah pandemi COVID-19, Komnas Pengendalian Tembakau bersama Yayasan Jantung Indonesia mengadakan “Festival Keren Tanpa Rokok” yang terdiri dari serangkaian kegiatan dengan berkolaborasi bersama organisasi/komunitas lain dan para *social media influencers* serta figure publik. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya kedua organisasi dalam merespon pandemi COVID-19 yang belum juga berakhir, dari sudut pandang terkait pengendalian konsumsi rokok di Indonesia.

Festival Keren Tanpa Rokok terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu webinar “Pesan Kebangsaan: Rokok, Pandemi, dan Ketahanan Nasional” yang menampilkan para tokoh besar seperti Prof. Emil Salim, Nafsiah Mboi, dan Arifin Panigoro pada 31 Mei 2021, serta kegiatan untuk anak muda, *Youth Talk #QuitNotSwitch: Keren Tanpa Rokok* pada 1 Juni 2021, yang menampilkan para pemuda inspiratif yang akan membagikan cerita dan prestasinya tanpa bergantung pada rokok dan industrinya.

Pesan-pesan yang disampaikan para tokoh antara lain bagaimana COVID-19 telah berdampak sangat besar pada bangsa ini, namun hendaknya pemerintah berani melindungi rakyatnya dengan membuat kebijakan dan peraturan serta strategi yang tepat, khususnya untuk menekan angka kasus COVID-19 sekaligus prevalensi perokok di Indonesia. Pemerintah --baik di pusat maupun daerah-- harus secara tegas melarang iklan rokok dan sponsor industri rokok, menetapkan harga rokok semahal mungkin, dan tidak memberikan akses untuk anak dan remaja membeli rokok.

Disamping itu, Pemerintah Daerah harus dapat menyediakan layanan yang komunikatif untuk mencegah generasi muda terjerat tipuan industri rokok serta sebanyak mungkin menyediakan layanan yang dibutuhkan bagi mereka yang ingin berhenti merokok. Harapan besar para tokoh kepada generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin Indonesia adalah dapat meningkatkan kualitasnya dengan tidak merokok demi kemajuan generasi mendatang dan kemajuan bangsa.

Seperti yang disampaikan dalam pembukaan kegiatan Pesan Kebangsaan bersama para tokoh nasional, Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH, Dr.PH, Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau, menyampaikan, “COVID-19 dibuktikan sangat erat kaitannya dengan --salah satunya-- perilaku merokok. Namun sayangnya, merokok menjadi perilaku yang sangat normal dengan didukung kebijakan yang lemah dalam pengendaliannya. Maka dalam rangka HTTS 2021 ini, kami memohon kepada pemerintah untuk lebih serius melakukan pengendalian konsumsi rokok demi bisa turut menekan COVID-19 di Indonesia. Hapus iklan dan sponsor rokok, buat harganya semahal mungkin, dan tutup akses rokok pada anak. Saya yakin, derajat kesehatan masyarakat Indonesia akan naik saat konsumsi rokoknya bisa dikendalikan, dan ketahanan nasional pun otomatis terbentuk dari SDM-SDM yang berkualitas.”

“Pemerintah perlu mengambil langkah serius terhadap kampanye marketing dari rokok elektrik kepada anak-anak dan remaja. Rokok elektrik dan rokok dengan berbagai rasa menjadi daya tarik untuk kaum muda Indonesia karena dianggap keren dan trendi. Padahal kita tahu bahwa penyakit jantung dan kardiovaskular tidak lagi hanya menyerang kaum lanjut usia, tetapi juga banyak ditemui di generasi muda” tegas Esti Nurjadin, S.H, MKn., Ketua Yayasan Jantung Indonesia dalam kesempatan yang sama.

Untuk itu, tema “Commit to Quit” yang dicanangkan WHO perlu dimaknai lebih dalam, yaitu bukan hanya untuk berhenti merokok bagi masyarakat, namun juga bagi pengambil kebijakan untuk berhenti tunduk dari intervensi industri rokok yang melemahkan kebijakan pengendalian konsumsi produk tembakau, berhenti dari kecanduan pada cukainya, dan berhenti bersikap lemah dalam menangani masalah yang selama puluhan tahun membebani Indonesia.

“Commit to Quit” juga perlu dimaknai bukan hanya berhenti dari rokok konvensional, tapi juga produk rokok jenis baru; rokok elektronik baik berbentuk vape (*electronic nicotine delivery system* - ENDS) maupun rokok yang dipanaskan (*heated tobacco product* – HTP) yang memiliki dampak yang sama, bahkan berisiko menciptakan beban ganda pada bangsa Indonesia. Karena itu, dalam momen HTTS 2021 ini, Komnas Pengendalian Tembakau dan Yayasan Jantung Indonesia juga mengampanyekan gerakan #BeraniBerhenti dari rokok apapun jenisnya melalui #QuitNotSwitch (#HentiBukanGanti) yang turut digaungkan organisasi peduli pengendalian tembakau lainnya.

Dalam rangka HTS 2021, selain dua agenda utama di atas, rangkaian Festival Keren Tanpa juga diramaikan dengan kampanye digital, di antaranya melibatkan para *social media influencers* untuk mengenakan kaos “Keren Tanpa Rokok” secara serentak pada 31 Mei 2021. Komnas Pengendalian tembakau secara khusus juga bekerja sama dengan WHO Indonesia untuk mengajak para perokok mengikuti WHO Quit Pledge dengan klik pranala [rebrand.ly/beraniberhenti](http://rebrand.ly/beraniberhenti) bersama 100 juta orang di dunia yang ditargetkan akan berhenti merokok di momen HTTS 2021.

----- Narahubung: [sekretariat@komnaspt.or.id](mailto:sekretariat@komnaspt.or.id) atau (021) 3917354 atau [yayasan@inaheart.or.id](mailto:yayasan@inaheart.or.id) atau 021-3909567

### **Tentang Komnas Pengendalian Tembakau (Komnas PT):**

Merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah konsumsi produk tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 23 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi kesehatan, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli akan bahaya produk tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda dan keluarga miskin.  
Info: [komnaspt.or.id](http://komnaspt.or.id)

### **Tentang Yayasan Jantung Indonesia (YJI):**

Yayasan Jantung Indonesia (Indonesian Heart Foundation) adalah lembaga nirlaba yang fokus kepada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah melalui pemasyarakatan Panca Usaha Jantung Sehat. Yayasan yang konsisten mengampanyekan gaya hidup sehat ini didirikan atas inisiatif lima ahli kardiologi terkemuka yaitu (alm.) dr. Sukaman, (alm.) dr. Loetfi Oesman, dr. Lily Ismudiati Rilantono, dr. Dede Kusmana, dan (alm.) dr. Boerman. Organisasi nirlaba ini pada awalnya bernama Yayasan Jantung Indonesia Dewi Sartika yang berdiri pada 4 Oktober 1974, yang berubah menjadi Yayasan Jantung Indonesia pada 9 November 1981.

## Lampiran I

Acara : Webinar Hari Tanpa Tembakau Sedunia  
Hari/Tanggal : Senin, 31 Mei 2021  
Waktu : 13.00 – 14.00

### **UPAYA MENJAGA KESEHATAN DUNIA** **DR. (H.C.) Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, M.Hum**

Yth. Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. DR. KH. Ma'ruf Amin

Yth. Para Narasumber :

1. Prof. Emir Salim, M.A., Ph.D
2. Bapak Arifin Panigoro

Yth. Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau, Prof. dr. Hasbullah Thabarany, MPH,DrPH

Yth. Ketua Umum Yayasan Jantung Indonesia, Esti Nurjadin S.H, M.KN.

Yth. Moderator, Vella Andapita dari The Jakarta Post

Dan para peserta webinar nasional yang terhormat.

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terimakasih kepada panitia yang telah mengundang saya untuk berpartisipasi dalam acara ini. Sebagai seorang perempuan saya bisa merasakan betapa bahayanya rokok bagi kesehatan terutama bagi perempuan, yang pasti :

1. Uang belanja menjadi berkurang apalagi pada masa pandemi seperti ini, apalagi bagi orang-orang yang gajinya 5 juta kebawah, maka rokok bisa menjadi candu yang mengasikkan agar bisa melupakan kegalauan hatinya dalam menghadapi tekanan-tekanan ekonomi.
2. Bagi seorang isteri yang suaminya perokok atau yang punya pasangan perokok maka kemungkinan besar akan menjadi perokok pasif dan itu sangat berbahaya. Oleh karena itu, kita harus lebih giat untuk mengkampanyekan bahaya rokok.

Hari tanpa tembakau sedunia, World No Tobacco Day (WNTD) merupakan bentuk upaya organisasi dunia untuk menjaga kesehatan masyarakat global yang dicetuskan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO). Komitmen ini tertuang dalam Resolusi WHA42.19 tahun 1988 setelah melihat jumlah korban yang terus meningkat akibat terpapar nikotin tembakau. Resolusi ini menetapkan tanggal 31 Mei sebagai Hari Tanpa Tembakau Sedunia. Secara substantif, spirit hari tanpa tembakau dunia adalah menjaga jiwa dan nyawa manusia dengan cara menjaga kesehatan dirinya.

Spirit yang terkandung dalam hari tanpa tembakau dunia ini sama dengan spirit Islam yang mengajarkan ummatnya untuk menjaga dan melindungi keselamatan. Dalam Islam ada lima hal dasar yang harus dijaga dan dilindungi yang dikenal dengan *ad-daruriyatul khomsah* yaitu melindungi agama, keturunan, pemikiran, harta benda (properti), dan jiwa atau tubuh manusia (*nafs*). Konsep *ad-dhoruriyatul khomsah* ini dirumuskan oleh Imam Ghozali dalam kitab *Al-Mustasfa* sebagai manifestasi dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Menurut Imam Ghozali, perlindungan terhadap lima hal dasar itu merupakan urutan maslahat yang terpenting dalam syariat Islam.

Dalam *ad-doruriyatul khomsah* salah satu hal dasar yang harus dilindungi adalah jiwa atau nyawa manusia. Islam menyuruh ummatnya menghindari dari segala hal yang bisa mengancam dan membahayakan diri. Baik karena wabah penyakit maupun tindakan yang bisa merusak badan sehingga mengancam keselamatan jiwa melarang ummatnya untuk menyakiti diri sendiri

Di era pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini, spirit Hari Tanpa Tembakau Sedunia harus kita tarik dalam konteks yang lebih luas dan substansial yaitu upaya menjaga keselamatan jiwa manusia dari berbagai acaman. Artinya, peringatan Hari Tanpa

Tembakau sedunia kali ini harus dijadikan momentum untuk membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melindungi diri dari berbagai ancaman nyawa manusia.

Sebagaimana kita ketahui bersama, masih banyak masyarakat yang belum sadar terhadap bahayanya racun tembakau, sebagaimana halnya mereka belum sadar terhadap bahayanya Covid-19. Mereka tidak peduli pada bahaya yang mengancam jiwa mereka akibat tembakau dan Covid-19. Bahkan banyak juga yang sudah faham dan tahu bahayanya tembakau dan Covid, tetapi mereka tidak peduli pada bahaya tersebut. Akibatnya mereka mengabaikan berbagai himbauan untuk berhenti merokok maupun protokol kesehatan. Kenyataan ini menunjukkan perlunya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dengan menjauhi hal-hal yang bisa merusak kesehatan. Inilah makna penting dari peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia kali ini.

Proses penyadaran ini harus dilakukan dengan cara yang bijak agar bisa berjalan secara efektif dan akurat. Selain itu, cara bijak ini juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak negatif yang ada di masyarakat. Jangan sampai niat dan tujuan baik yang ada dalam peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia ini justru menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat terutama rakyat kecil. Artinya Peringatan Hari Tembakau tidak hanya kampanye mengenai bahayanya tembakau dan pentingnya kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi momentum gerakan membangkitkan ekonomi masyarakat yang selama ini menggantungkan hidup pada tembakau, petani tembakau para buruh dan pekerja di bidang tembakau, melalui kegiatan ekonomi non-tembakau. Dengan cara ini maka hambatan yang timbul dari kampanye bahaya tembakau akan dapat diminimalisir, karena manfaat nyata dari peringatan hari Tanpa Tembakau dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat, termasuk bagi mereka yang selama ini menggantungkan hidup dari tembakau.\*\*\*\*\*

## Lampiran II

**Sambutan Ketua Umum Yayasan Jantung Indonesia  
pada Acara Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2021  
“Quit Not Switch: Berhenti Merokok, Apapun Jenisnya”  
Webinar Nasional: “Rokok, Pandemi dan Ketahanan Nasional”  
Senin, 31 Mei 2021, pukul 13.00 - 14.10 WIB**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam Sejahtera, Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.

Yang saya hormati:

- Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC, CLU., Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Arifin Panigoro, Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia
- Dr. Dra. Hj. Sinta Nuriyah Wahid, M.Hum, Ibu Negara Republik Indonesia Ke-empat
- Prof. Emil Salim, M.A., Ph.D, Bapak Lingkungan Hidup / Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup tahun 1993
- Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH., Dr.PH., Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau
- Ibu Laksmiati A Hanafiah, Ketua Harian Komnas Pengendalian Tembakau.
- Peserta webinar yang telah menyempatkan hadir pada hari ini

Senang sekali siang ini saya dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan Webinar Nasional “Rokok, Pandemi, dan Ketahanan Nasional” dalam rangka memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia tahun ini.

Rokok telah mengakibatkan 15% kematian di dunia. Jutaan kematian di dunia ini salah satunya adalah karena penyakit jantung. Di Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara dengan jumlah perokok terbanyak dan angka kematian penyakit kardiovaskular tertinggi. Menurut WHO, rokok menjadi penyebab utama tingginya angka kematian penyakit kardiovaskular. Nikotin dapat meningkatkan tekanan darah, heart rate dan aliran darah ke jantung, mempersempit pembuluh darah dan mengeraskan dinding-dinding pembuluh darah.

Walaupun terdapat berbagai solusi untuk menurunkan angka kematian penyakit jantung dan kematian akibat penggunaan tembakau, pengetahuan yang masih rendah mengenai bahaya tembakau menjadi salah satu penyebab kematian utama khususnya di negara-negara low and mid income countries. Marketing dan promosi yang agresif dari industri rokok menyebabkan tingginya angka kematian di negara-negara low and mid income countries.

Saat ini bentuk rokok elektrik dengan berbagai jenis rasa menjadi sangat populer di kalangan generasi muda. Pemerintah perlu mengambil langkah serius terhadap kampanye marketing dari rokok elektrik kepada anak-anak dan remaja. Kaum muda Indonesia saat ini masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan kesehatan, banyak di antaranya adalah disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat, seperti kebiasaan merokok. Rokok elektrik dan rokok dengan berbagai rasa menjadi daya tarik untuk kaum muda Indonesia karena dianggap keren dan trendy. Padahal kita tahu bahwa penyakit jantung dan kardiovaskular tidak lagi hanya menyerang kaum lanjut usia, tetapi juga banyak ditemui di generasi muda. Berdasarkan studi Global Burden of Disease, sekitar 8 juta kematian dini di dunia disebabkan akibat rokok di tahun 2017.

Dalam peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia tahun ini, kami berharap dapat terus memberikan pengetahuan kepada masyarakat Indonesia tentang bahaya rokok, baik rokok tradisional maupun rokok elektrik, serta hubungan antara tembakau dan penyakit

kardiovaskular, yang menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia dan di Indonesia. Epidemik rokok yang terjadi di dunia sangat berdampak pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bersama dengan organisasi-organisasi kesehatan di seluruh dunia, Yayasan Jantung Indonesia mengajak pemerintah untuk mengambil langkah pendekatan kebijakan yang terbukti di beberapa negara dapat mengurangi konsumsi rokok:

1. Monitor penggunaan rokok dan kebijakan pengendalian/prevensi
2. Melindungi orang-orang dari asap rokok
3. Memberi bantuan untuk orang yang ingin berhenti merokok
4. Memberi peringatan akan bahaya rokok
5. Menerapkan larangan iklan & promosi rokok serta bentuk sponsorship rokok
6. Menaikkan cukai rokok

Akhir kata, mari jadikan Hari Tanpa Tembakau ini sebagai momentum untuk berhenti merokok.

Bersama-sama kita lindungi generasi muda Indonesia dari epidemik rokok.

Jaga kesehatan kita, jaga jantung kita, salam jantung sehat!

Jakarta, 31 Mei 2021

Yayasan Jantung Indonesia

Esti Nurjadin, S.H., M.Kn.

Ketua Umum

# Lampiran III Dokumentasi





